

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya pengaruh penggunaan media kartun terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MIN 2 Blitar. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Blitar dengan mengambil populasi seluruh peserta didik mulai dari kelas I hingga kelas VI dengan jumlah total 351 peserta didik. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel kelas V sebanyak 2 kelas yaitu kelas V-A berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan (*lampiran 8*), sedangkan kelas V-B yang berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan (*lampiran 8*).

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu media pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen adalah dengan menggunakan media kartun.

Prosedur dalam penelitian ini antara lain, *pertama* meminta surat izin penelitian dari pihak administrasi IAIN Tulungagung. Prosedur ini

dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017. Untuk mendapatkan surat izin penelitian ini, peneliti harus menyerahkan persyaratan berupa berita acara pelaksanaan seminar proposal. Sehingga sebelum peneliti meminta surat izin penelitian, peneliti harus sudah melaksanakan seminar proposal terlebih dahulu.

Kedua, mengajukan surat izin penelitian ke MIN 2 Blitar. Prosedur ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2017. Surat izin diberikan langsung kepada kepala madrasah yaitu Bapak Darmaji, S. Ag yang kemudian oleh bapak kepala madrasah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Waka Kurikulum yaitu Ibu Indah Yulistiani.

Ketiga, keesokan harinya peneliti berkonsultasi dan berkoordinasi dengan masing-masing guru pamong yaitu kepada Bapak Imam Safii, S. Pd. I selaku guru pamong kelas V-A dan Ibu Luluk Maskurun, S. Pd. I selaku guru pamong kelas V-B untuk membahas mengenai waktu penelitian. Setelah melakukan koordinasi akhirnya guru pamong memberikan waktu penelitian kepada kelas masing-masing yaitu pada tanggal 28 November 2017 peneliti diperbolehkan melaksanakan penelitian di kelas V-A kemudian pada tanggal 30 November 2017 peneliti melaksanakan penelitian di kelas V-B. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan media kartun (V-A) dengan kelas yang diajarkan tanpa menggunakan media kartun (V-B).

Adapun deskripsi hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Blitar

MIN 2 Blitar, beralamat di Jalan Pondok Pesantren Al-Kamal Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kab/Kota Blitar, Kode Pos 66155, Nomor Telepon (0342) 552 665, nama Kepala Madrasah MIN 2 Blitar adalah Bapak Darmaji, S. Ag. Madrasah ini letaknya sangat strategis karena berdampingan dengan Madrasah yang lain seperti MAN, SMK, MTsN, SMP dan RA.

Pada awalnya MIN 2 Blitar bernama MI Al-Kamal, atas inisiatif dari seorang Kyai besar yang bernama Bapak Thohir Wijaya yang didirikan pada tahun 1978 di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Kamal dan sebagai Kepala Sekolah pada saat itu adalah Bapak Ali Susanto dari Dandong Srengat Blitar.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, MI Al-Kamal semakin hari semakin maju dengan pesat. Namun dengan berkembangnya pondok di Indonesia di sekitar madrasah tersebut mulai banyak berdiri SD yang setara dengan MI, sudah barang tentu menjadi kompetitor MI Al-Kamal sehingga mengakibatkan berkurangnya peserta didik yang masuk di madrasah tersebut.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Yayasan Pondok Pesantren Al-Kamal mengambil langkah yaitu mengajukan permohonan penegerian

kepada Departemen Agama. dan akhirnya penegerian itu dikabulkan sehingga berdirilah MIN 2 Blitar dengan nama MIN Kunir pada tanggal 25 Januari 1995 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 515 tahun 1995.

Madrasah ini mempunyai total 23 guru yang terdiri dari 20 guru sarjana, 3 guru pasca sarjana. Guru yang sudah PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 16 guru dan guru yang masih GTT (Guru Tidak Tetap) sebanyak 7 guru. Sedangkan jumlah peserta didik dari kelas 1 sampai kelas VI sebanyak 351 peserta didik.

2. Variabel X (Media Kartun)

Pembelajaran dengan menggunakan media kartun ini diterapkan pada kelas eksperimen (V-A) pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 pukul 10.30 – 12.30 WIB. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartun yaitu pembelajaran dimana materi pelajaran (naskah cerita “Rusa Penolong”) (*lampiran 4*) diubah menjadi gambar kartun (*lampiran 5*) yang menarik dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga menambah minat peserta didik dalam memahami pelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartun, peneliti terlebih dahulu harus membuat desain skenario pembelajaran (RPP) sebagai pedoman umum sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*lampiran 6*) untuk diterapkan pada kelas yang diberi

perlakuan yaitu kelas eksperimen (V-A). RPP yang sudah jadi dikonsultasikan kepada guru pamong, dan kemudian peneliti membuat media berupa kartun yang sesuai dengan naskah cerita “Rusa Penolong”.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sama halnya dengan pembelajaran biasanya yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan: peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, berdoa bersama, absensi, dan menginformasikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian pada kegiatan inti: peserta didik diberi teks bacaan dengan judul “Rusa Penolong”. Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks bacaan tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan soal *pre test* kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan. Kemudian setelah semua hasil pekerjaan peserta didik sudah selesai. Barulah peneliti memberikan perlakuan dengan memberikan media kartun kepada masing-masing peserta didik. Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati kembali naskah cerita yang sudah dirubah menjadi kartun. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan menggunakan media kartun. Di sini peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal apa saja yang mereka belum paham yang berkaitan dengan cerita tersebut. Setelah semua peserta didik dirasa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh peneliti, kemudian peneliti memberikan soal *post test*, dimana soal *post test* tersebut sama persis dengan soal *pre test* di awal.

Kegiatan yang terakhir, yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan, bertanya jawab mengenai hal yang belum diketahui, penilaian hasil belajar dan terakhir berdoa bersama-sama kemudian peneliti mengucapkan salam.

Sedangkan untuk kelas kontrol (V-B) penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 November 2017 pukul 07.00 – 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol ini sama halnya dengan pembelajaran di kelas eksperimen, yaitu dengan membuat desain pembelajaran (RPP) terlebih dahulu untuk dijadikan pedoman dalam mengajar (*lampiran 7*) yang sudah dikonsultasikan dengan guru pamong yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang membedakan hanyalah pada kegiatan inti. Jika di kelas eksperimen pada kegiatan inti diberikan perlakuan dengan penggunaan media kartun, namun di kelas kontrol tidak diberi perlakuan hanya menggunakan teks bacaan saja.

3. Variabel Y_1 (Minat Belajar)

Dalam mengukur variabel Y_1 (minat belajar), peneliti menggunakan angket minat belajar peserta didik (*lampiran 2*). Angket tersebut sebelumnya sudah divalidasi oleh salah satu dosen FTIK IAIN Tulungagung yaitu Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M. Pd pada tanggal 24 November 2017. Selain dari pihak dosen, instrumen angket juga divalidasi oleh salah satu guru di MIN 2 Blitar yaitu oleh Ibu Indah Yulistiani yang

menjabat sebagai Waka Kurikulum di MIN 2 Blitar pada tanggal 24 November 2017.

Angket minat belajar peserta didik ada 30 pernyataan yang harus diisi. Di dalam angket sudah tertera pilihan kotak jawaban yang berupa angka, yaitu 5) sangat sesuai, 4) sesuai, 3) ragu-ragu, 2) tidak sesuai, dan 1) sangat tidak sesuai untuk pernyataan positif, dan untuk pernyataan negatif kebalikannya, yaitu 1) sangat sesuai, 2) sesuai, 3) ragu-ragu, 4) tidak sesuai, dan 5) sangat tidak sesuai. Peserta didik hanya diminta untuk memilih dan memberikan tanda *check list* (\surd) pada setiap pernyataan yang mewakili minat mereka.

Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data tentang minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Karena diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dianggap mudah namun membosankan, sehingga peserta didik lebih bersifat pasif dalam pembelajaran.

Berikut tabel perolehan skor angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.1

Hasil Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen (V-A)

No.	Nama Peserta Didik	Skor Minat Belajar
1.	E1	116
2.	E2	122

3.	E3	112
4.	E4	113
5.	E5	128
6.	E6	120
7.	E7	104
8.	E8	111
9.	E9	120
10.	E10	115
11.	E11	117
12.	E12	99
13.	E13	122
14.	E14	111
15.	E15	105
16.	E16	122
17.	E17	111
18.	E18	110
19.	E19	113
20.	E20	124
21.	E21	125
22.	E22	132
23.	E23	122
24.	E24	124
25.	E25	119
26.	E26	116
27.	E27	129
28.	E28	122
29.	E29	121
30.	E30	120
31.	E31	120

Tabel 4.2

Hasil Skor Minat Belajar Kelas Kontrol (V-B)

No.	Nama Peserta Didik	Skor
		Minat Belajar
1.	K1	114
2.	K2	108
3.	K3	107
4.	K4	110
5.	K5	111
6.	K6	108

7.	K7	117
8.	K8	104
9.	K9	104
10.	K10	107
11.	K11	91
12.	K12	109
13.	K13	101
14.	K14	95
15.	K15	101
16.	K16	111
17.	K17	111
18.	K18	103
19.	K19	103
20.	K20	110
21.	K21	99
22.	K22	102
23.	K23	106
24.	K24	101
25.	K25	104
26.	K26	105
27.	K27	103
28.	K28	108
29.	K29	100
30.	K30	107
31.	K31	106

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor minat belajar kelas eksperimen (V-A) lebih tinggi daripada perolehan skor minat belajar kelas kontrol (V-B). Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan media kartun. Ternyata hal ini berpengaruh pada hasil angket minat belajar peserta didik. Kelas yang diberikan perlakuan dengan media kartun mempunyai minat yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak diberikan perlakuan.

4. Variabel Y₂ (Hasil Belajar)

Dalam mengukur variabel Y₂ (hasil belajar), peneliti menggunakan soal *pre test* dan *post test* (*lampiran 3*). Tes tersebut sebelumnya sudah divalidasi oleh salah satu dosen FTIK IAIN Tulungagung yaitu Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M. Pd pada tanggal 24 November 2017. Selain dari pihak dosen, instrumen angket juga divalidasi oleh salah satu guru di MIN 2 Blitar yaitu oleh Ibu Indah Yulistiani yang menjabat sebagai Waka Kurikulum di MIN 2 Blitar pada tanggal 24 November 2017.

Tes untuk mengukur hasil belajar ada 5 soal pertanyaan yang berbentuk uraian. Dalam tes ini peserta didik diminta untuk menjawab sesuai dengan pemahaman mereka. Setiap butir soal bernilai 5 (jawaban benar dan sesuai isi cerita), 4 (jawaban benar namun kurang sesuai dengan isi cerita), 3 (jawaban kurang tepat), 2 (jawaban tidak tepat), dan 1 (tidak menjawab). Sehingga jika peserta didik mampu menjawab semua soal pertanyaan dengan benar maka jumlah nilai mereka adalah 25. Nilai tersebut kemudian diakumulasikan dengan rumus sebagai berikut:

Nilai akhir mata pelajaran bahasa Indonesia = (perolehan skor : jumlah skor maksimum (5)) x bobot (20).

Jadi, semisal peserta didik mendapat jumlah nilai 25 maka $(25 : 5) \times 20 = 100$. Nilai yang didapat peserta didik tersebut adalah 100.

Berikut tabel perolehan hasil belajar *pre test* dan *post test* peserta didik untuk kelas eksperimen (tabel 4.3) dan kelas kontrol (tabel 4.4).

Tabel 4.3

Hasil Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen (V-A)

No.	Nama Peserta Didik	Skor	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	E1	64	80
2.	E2	64	84
3.	E3	76	76
4.	E4	84	88
5.	E5	80	80
6.	E6	88	92
7.	E7	80	80
8.	E8	64	92
9.	E9	60	64
10.	E10	84	88
11.	E11	80	88
12.	E12	68	72
13.	E13	72	68
14.	E14	56	72
15.	E15	68	96
16.	E16	68	84
17.	E17	64	64
18.	E18	76	76
19.	E19	60	68
20.	E20	56	68
21.	E21	60	72
22.	E22	68	88
23.	E23	60	84
24.	E24	52	52
25.	E25	80	92
26.	E26	72	80
27.	E27	80	88
28.	E28	84	92
29.	E29	72	92
30.	E30	32	84
31.	E31	68	72

Tabel 4.4

Hasil Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol (V-B)

No.	Nama Peserta Didik	Skor	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	K1	80	84
2.	K2	80	84
3.	K3	80	80
4.	K4	76	68
5.	K5	80	80
6.	K6	48	48
7.	K7	84	84
8.	K8	76	80
9.	K9	80	76
10.	K10	56	60
11.	K11	64	60
12.	K12	76	72
13.	K13	80	80
14.	K14	56	60
15.	K15	64	64
16.	K16	68	80
17.	K17	80	76
18.	K18	76	80
19.	K19	84	68
20.	K20	88	72
21.	K21	64	60
22.	K22	48	64
23.	K23	60	56
24.	K24	64	56
25.	K25	72	60
26.	K26	72	64
27.	K27	84	84
28.	K28	88	76
29.	K29	60	60
30.	K30	52	60
31.	K31	80	68

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perbedaan skor *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen (V-A) lebih tinggi dan jumlahnya lebih

banyak daripada kelas kontrol (V-B). Hal ini terbukti bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia jika menggunakan media pembelajaran yang sesuai (media kartun) akan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrumen terlebih dahulu yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui valid atau tidaknya dan reliabel atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan. Kemudian uji prasyarat yang terdapat dua uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan terakhir adalah uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t-test*.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah item soal dan angket tersebut valid atau tidak yang digunakan untuk mengetahui minat dan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan program *SPSS*

16.0 dengan taraf signifikansi 5% (0,254) uji validitas instrumen angket dan instrumen tes terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No. Butir instrumen Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,197	0,254	Tidak Valid
2	0,325	0,254	Valid
3	0,494	0,254	Valid
4	0,268	0,254	Valid
5	0,236	0,254	Tidak Valid
6	0,378	0,254	Valid
7	0,063	0,254	Tidak Valid
8	0,257	0,254	Valid
9	0,233	0,254	Tidak Valid
10	0,421	0,254	Valid
11	0,507	0,254	Valid
12	0,281	0,254	Valid
13	0,124	0,254	Tidak Valid
14	0,026	0,254	Tidak Valid
15	0,484	0,254	Valid
16	0,102	0,254	Tidak Valid
17	0,281	0,254	Valid
18	0,149	0,254	Tidak Valid
19	0,109	0,254	Tidak Valid
20	0,010	0,254	Tidak Valid
21	0,102	0,254	Tidak Valid
22	0,151	0,254	Tidak Valid
23	0,138	0,254	Tidak Valid
24	0,105	0,254	Tidak Valid
25	0,097	0,254	Tidak Valid
26	0,354	0,254	Valid
27	0,144	0,254	Tidak Valid
28	0,204	0,254	Tidak Valid
29	0,118	0,254	Tidak Valid
30	0,271	0,254	Valid

Dari tabel 4.5 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari

30 soal pernyataan hanya ada 12 soal yang valid, yaitu dengan nomer butir soal 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 26, dan 30.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No. Butir Instrumen Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,366	0,254	Valid
2	0,607	0,254	Valid
3	0,567	0,254	Valid
4	0,666	0,254	Valid
5	0,785	0,254	Valid

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa item soal tes nomer butir 1 sampai nomer butir 5 valid. Dengan syarat taraf signifikansi 5% atau dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah.

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas sebagaimana terlampir, maka semua item soal dinyatakan reliabel. Berikut tabel

4.7 hasil uji reliabilitas instrumen angket dan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas instrumen tes yang menggunakan bantuan program komputer (*SPSS*) 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	31

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* $\geq r_{\text{tabel}}$, $0,635 \geq 0,3009$ maka data reliabel. sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Instumen Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	6

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* $\geq r_{\text{tabel}}$, $0,725 \geq 0,3009$ maka data reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak. Model *t-Test* yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk instrumen angket dan untuk instrumen tes. Adapun hasilnya dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Instrumen Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	angketeks	angketkontrl
N	31	31
Normal Mean	118.00	105.35
Parameters ^a Std. Deviation	7.465	5.370
Most Absolute	.154	.082
Extreme Positive	.082	.082
Differences Negative	-.154	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	.857	.457
Asymp. Sig. (2-tailed)	.454	.985

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi kelas eksperimen daripada kelas kontrol. *Mean* pada kelas eksperimen sebesar 118.00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 105.35. Kemudian standar deviasi kelas eksperimen

juga lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 7.465 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol sebesar 5.370.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp. Sig. > 0,05. Maka dari hasil pengujian di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. = 0,454 pada kelas eksperimen dan Asymp. Sig. = 0,985 pada kelas kontrol. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Asymp. Sig. > 0,05 ini berarti data diatas berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.10

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Instrumen Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	posteksperimen	postkontrol
N	31	31
Normal Mean	80.39	69.81
Parameters ^a Std. Deviation	10.601	10.320
Most Absolute	.151	.161
Extreme Positive	.104	.152
Differences Negative	-.151	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z	.839	.896
Asymp. Sig. (2-tailed)	.482	.398

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi kelas eksperimen daripada kelas kontrol. *Mean* pada kelas eksperimen sebesar 80.39 sedangkan pada kelas kontrol

sebesar 69.81. Kemudian standar deviasi kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu *standar deviasi* pada kelas eksperimen sebesar 10.601 sedangkan *standar deviasi* pada kelas kontrol sebesar 10.320.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *Asymp. Sig.* > 0,05. Maka dari hasil pengujian di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* = 0,482 pada kelas eksperimen dan *Asymp. Sig.* = 0,398 pada kelas kontrol. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Asymp. Sig.* > 0,05 ini berarti data di atas berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Homogenitas

Setelah kedua kelas sampel dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya pada kelas sampel tersebut dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas kedua kelas dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas varian.

Uji homogenitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah varian pada masing-masing data itu sejenis atau tidak. Perhitungan hasil uji homogenitas sebagaimana terlampir. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen. Berikut tabel 4.11 uji homogenitas instrumen angket dan tabel 4.12 uji homogenitas

instrumen *pre test* dan tabel 4.13 uji homogenitas instrumen *post-test* menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas Instrumen Angket

Test of Homogeneity of Variances

angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.255	1	60	.076

ANOVA

angket

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2478.452	1	2478.452	58.613	.000
Within Groups	2537.097	60	42.285		
Total	5015.548	61			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh signifikansi 0,076 berarti hasil angket menyatakan bahwa data tersebut homogen karena Sig. > 0,05.

Tabel 4.12

Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes (*Pre Test*)

Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.119	1	60	.732

ANOVA

pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	455.226	1	455.226	2.112	.151
Within Groups	12933.161	60	215.553		
Total	13388.387	61			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh signifikansi 0,732 berarti hasil soal *pre test* menyatakan bahwa data tersebut homogen karena Sig. > 0,05.

Tabel 4.13**Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes (*Post Test*)****Test of Homogeneity of Variances**

posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.115	1	60	.736

ANOVA

posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1735.226	1	1735.226	15.856	.000
Within Groups	6566.194	60	109.437		
Total	8301.419	61			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh signifikansi 0,736 berarti hasil soal *post test* menyatakan bahwa data tersebut homogen karena $\text{Sig.} > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji “t” untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Kartun terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar”.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Kriteria pengujiannya berdasarkan t hitung:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria pengujiannya berdasarkan taraf signifikansi:

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) untuk menjelaskan

pengaruh penggunaan media kartun terhadap minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MIN 2 Blitar. (2) untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media kartun terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MIN 2 Blitar, dan (3) untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media kartun terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MIN 2 Blitar, peneliti menggunakan tehnik *t-test*. Berikut tabel 4.14 dan 4.15 untuk *t-test* angket dan tabel 4.16 dan 4.17 untuk *t-test* soal tes dari penghitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0*:

Tabel 4.14

Hasil Uji *T-Test* Angket

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
angket eksperimen	31	118.00	7.465	1.341
kontrol	31	105.35	5.370	.964

Berdasarkan tabel 4.14 *Output group statistic* menampilkan jumlah subjek dari kelas eksperimen 31 dan kelas kontrol sebesar 31, *Standar deviasi* yang berasal dari kelas eksperimen 7.465 dan dari kelas kontrol 5.370. *Standart error* yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 1.341 dan yang berasal dari kelas kontrol 964. *Mean* yang berasal dari kelas ekperimen sebesar 118.00 dan *mean* yang berasal dari kelas kontrol sebesar 105.35. Dilihat dari nilai rata-ratanya maka minat belajar yang menggunakan media kartun (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional

(kelas kontrol).

Tabel 4.15

Hasil Uji *T-Test* Angket

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
a. Equal variances assumed	3.255	.076	7.656	60	.000	12.645	1.652	9.341	15.949
b. Equal variances not assumed			7.656	54.488	.000	12.645	1.652	9.334	15.956

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diinterpretasikan dari tabel terlihat hasil t_{hitung} sebesar 7.656 dengan df 60, perbedaan *mean* = 12.645. Perbedaan *standart error* = 2.741, perbedaan minat angket belajar terendah = 9.341 dan perbedaan minat angket belajar tertinggi = 15.949. Penghitungan t_{hitung} adalah 7.656, sedangkan t_{tabel} adalah 2.0003, sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 7.656 > t_{tabel} 2.0003$, sementara itu diperoleh hasil Sig. (2- tailed) adalah 0,000. Karena nilai Sig. (2- tailed) 0,000 < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media

kartun terhadap minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MIN 2 Blitar. Jadi kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kartun terhadap minat belajar peserta didik di MIN 2 Blitar.

Tabel 4.16

Hasil Uji *T-Test* Soal Tes

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest eksperimen	31	80.39	10.601	1.904
kontrol	31	69.81	10.320	1.853

Berdasarkan tabel 4.16 *Output group statistic* menampilkan jumlah subjek dari kelas eksperimen 31 dan kelas kontrol sebesar 31, *Standar deviasi* yang berasal dari kelas eksperimen 10.601 dan dari kelas kontrol 10.320. *Standart error* yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 1.904 dan yang berasal dari kelas kontrol 1.853. *Mean* yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 80.39 dan *mean* yang berasal dari kelas kontrol sebesar 69.81. Dilihat dari nilai rata-ratanya maka hasil belajar yang menggunakan media kartun (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Tabel 4.17

Hasil Uji *T-Test* Soal Tes

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.115	.736	3.982	60	.000	10.581	2.657	5.266	15.896
Equal variances not assumed			3.982	59.957	.000	10.581	2.657	5.265	15.896

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diinterpretasikan dari tabel terlihat hasil t_{hitung} sebesar 3.982 dengan df 60, perbedaan *mean* = 10.581. Perbedaan *standart error* = 2.657, perbedaan hasil belajar terendah = 5.266 dan perbedaan hasil belajar tertinggi = 15.896. Penghitungan t_{hitung} adalah 3.982, sedangkan t_{tabel} adalah 2.0003, sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 3.982 > t_{tabel} 2.0003$, sementara itu diperoleh hasil Sig. (2- tailed) adalah 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < \text{taraf nyata } (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kartun terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MIN 2 Blitar.